

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) BERBASIS SAVI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KESETIMBANGAN KIMIA KELAS XI SMAN JOGOROTO JOMBANG**

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) BASED ON SAVI TO INCREASE STUDENT LEARNING RESULT IN CHEMICAL EQUILIBRIUM ON CLASS XI SMAN JOGOROTO JOMBANG**

**Mohammad Fahmi Razaq dan \*Muchlis**  
Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Surabaya  
email: [muchlis\\_kimia@yahoo.co.id](mailto:muchlis_kimia@yahoo.co.id).

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan, aktivitas, dan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis SAVI pada Materi Kesetimbangan Kimia Kelas XI SMAN Jogoroto Jombang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen. Penelitian ini menggunakan "one group pre test – post test design". Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN Jogoroto Jombang pada semester ganjil tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 33 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan lembar tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat relasi yang baik antara pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan pendekatan SAVI yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang diubah ke dalam N-gain dengan 27% siswa mendapatkan kategori sedang dan 67% siswa mengalami peningkatan hasil belajar kategori tinggi. Semua gaya belajar siswa yang dimiliki oleh siswa dapat terfasilitasi dengan baik pada model pembelajaran ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis SAVI terlaksana dengan sangat baik dengan nilai rata-rata 3,63 pada pertemuan pertama dan 3,72 pada pertemuan ke dua. 2) Aktivitas SAVI siswa mendapatkan nilai yang lebih besar pada gaya belajar dominan siswa . 3) peningkatan hasil belajar didapatkan hasil dari 33 siswa terdapat 67% yang memiliki nilai  $g \geq 7$  dengan kategori tinggi, 27% memiliki  $0,3 \leq g < 0,7$  dengan kategori sedang, dan 6% memiliki  $g < 0,3$  dengan kategori rendah.

**Kata Kunci :** kooperatif, TAI, SAVI

**Abstract**

This study aims to determine the implementation, activity, and improvement of student learning outcomes after the application of cooperative learning model type TAI-based SAVI on Chemical Equilibrium Material Class XI SMAN Jogoroto Jombang. This type of research is a pre-experimental study. This study used "one group pre test - post test design". The subjects of this study are the students of class XI SMAN Jogoroto Jombang in the odd semester of academic year 2017-2018 which totaled 33 students. The instruments used in this research are the observation sheet of learning activity, the student activity observation sheet, and the test sheet of student learning outcomes. The results of this study have good relation between cooperative learning type TAI with SAVI is indicated by improvement of student learning outcomes that are converted into N-gain with 27% of students get medium category and 67% of students experience improvement of high learning result. student learning styles that are owned by students can be well facilitated in this learning model. The results of this study indicate: 1) cooperative learning model of SAVI-based TAI type performed well with an average value of 3.63 at the first meeting and 3.72 at the second meeting. 2) SAVI activity students gain greater value on students' dominant learning styles. 3) Increased learning results obtained result from 33 students there were 67% had a value  $g > 7$  with high category, 27% had  $0.3 < g < 0.7$  in the medium category, and 6% had  $g < 0.3$  with category low.

**Keywords:** cooperative, TAI, SAVI

## PENDAHULUAN

Ilmu kimia adalah salah satu rumpun IPA yang memiliki karakteristik yang sama dengan IPA yang dalam pembelajarannya tidak hanya menuntut penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja melainkan proses penemuannya [1]. Permendikbud No. 69 tahun 2013 menyatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi siswa yang memiliki kemampuan dalam berpikir untuk penyelesaian permasalahan. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas XI IPA pada kurikulum 2013 ini yaitu pada KD/KI 3.9 menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pergeseran arah kesetimbangan dan penerapannya dalam industri serta pada KD/KI 4.9 yaitu merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan. Pemberian model pembelajaran yang tepat membutuhkan keterampilan guru agar dapat mencapai kompetensi dasar yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya yang menuntut siswa untuk memiliki tanggung jawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran [2]. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain [3].

Salah satu materi mata pelajaran kimia yang mengandung teori dan perhitungan didalamnya adalah materi kesetimbangan kimia. Kesetimbangan kimia merupakan salah satu materi yang paling sulit dalam dunia pendidikan kimia [1]. Mata pelajaran kimia termasuk ke dalam mata pelajaran yang abstrak, terutama pada materi kesetimbangan kimia. Materi kesetimbangan ini terdapat banyak konsep yang harus dihafalkan oleh siswa sedangkan siswa itu sendiri mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep kimia yang abstrak [4]. Terdapat beberapa kasus guru menyadari bahwa proses penyampaian materi oleh guru seringkali tidak dapat diterima baik oleh siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap materi

menjadi kurang [5]. Maka perlu adanya desain pembelajaran yang efektif dan efisien membuat kegiatan pembelajaran tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar di kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan tersebut, diperlukan suatu upaya dan tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada pada siswa. Upaya dan tindakan yang dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok maka tidak mungkin tujuan dapat tercapai [6].

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dan membantu siswa dalam proses pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penerapan bimbingan antar teman, sehingga cocok untuk diterapkan pada pembelajaran yang bersifat prosedural maupun deklaratif [7].

Pembelajaran *TAI* merupakan kombinasi antara pembelajaran kooperatif dan juga pembelajaran individual, sehingga dampak positif dari pembelajaran kooperatif dan individual akan tampak pada model pembelajaran *TAI* [8]. Pembelajaran *TAI* tidak hanya membantu siswa dalam berinteraksi satu sama lain, namun secara tidak langsung dapat menumbuhkan ide-ide alternatif serta menghasilkan suatu pemecahan masalah melalui adanya diskusi [9]. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dari yang lain sebagai penanggung jawab kelompok dan bertugas membimbing anggota kelompoknya yang masih kesulitan dalam memahami suatu materi [10].

Ada berbagai faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, Salah satu faktor yang mungkin memengaruhi prestasi belajar siswa adalah gaya belajar siswa [11]. Gaya belajar merupakan cara yang khas dan konsisten dilakukan oleh siswa dalam menyerap informasi. Tentu tidak setiap siswa memiliki gaya belajar yang sama dalam pembelajaran kooperatif, sehingga perlu untuk dikelompokkan siswa ke dalam suatu ). Ciri gaya belajar pada seorang anak dapat dilihat dari panca indera yang sering digunakan pada proses pembelajaran [12].

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan di kelas XI Mipa 1 SMAN Jogoroto Jombang yang berjumlah 33 siswa didapatkan gaya belajar siswa sebanyak 18,1% siswa somatis, 30,3% siswa auditorial 18,1% siswa visual, dan 33,5% siswa intelektual. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa adanya keterkaitan antara model

pembelajaran *TAI* berbasis *SAVI* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Hal ini terjadi karena alat indera siswa yang digunakan secara maksimal akan membuat siswa berproses secara sains dalam belajar, sehingga melalui proses ini siswa mampu menemukan konsep secara mandiri yang tentunya akan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dengan menggunakan subjek satu kelas tanpa kelas pembanding. Penelitian ini mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab-akibat dari proses pembelajaran dengan memfasilitasi gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada materi elektrolit dan nonelektrolit dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* berbasis *SAVI*, dan dilaksanakan di SMAN Jogoroto Jombang pada kelas XI MIA 1 pada semester gasal pada tanggal 6 dan 9 Desember 2017.

Desain penelitian ini menggunakan *One Group Pretest Posttest Design*. Peneliti mengidentifikasi kondisi awal pada sekelompok subjek penelitian dengan melaksanakan *pretest* (tes awal). Kemudian dilakukan suatu kegiatan (perlakuan = *treatment*). Pada akhir kegiatan kondisinya diukur dengan *posttest* (tes akhir). Penilaian peningkatan hasil belajar pada materi kesetimbangan nantinya akan diukur dengan menggunakan *n-gain*.

KKM mata pelajaran kimia di SMAN Jogoroto Jombang yaitu 75. Siswa dikatakan tuntas secara individu bila nilai *posttest* lebih besar atau sama dengan 75 sedangkan ketuntasan klasikal apabila minimal terdapat 75% siswa di dalam kelas yang mencapai ketuntasan individu. Pada penelitian ini juga dihitung peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan *n-gain*. Hal ini dilakukan untuk menganalisis seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* (*Team Assisted Individualization*) berbasis *SAVI* pada materi kesetimbangan kimia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *TAI*

Data keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* merupakan data hasil penilaian terhadap kemampuan guru menjalankan pembelajaran berdasarkan sintaks pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dan RPP yang dinyatakan

dengan kualitas keterlaksanaan (KK). Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* terdiri dari 6 fase yang akan dideskripsikan satu per satu sebagai berikut.

Fase 1 merupakan kegiatan membuka proses pembelajaran dan menyampaikan tujuan. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dan motivasi. Nilai kualitas keterlaksanaan fase 1 pada pertemuan pertama sebesar 4 dan pertemuan kedua sebesar 4 yang berada pada kategori sangat baik. Fase 2 merupakan kegiatan penyajian materi secara garis besar tentang materi kesetimbangan kimia. Pengetahuan baru dan keterampilan tidak dapat dipelajari sampai suatu dasar berupa pengetahuan terkait telah dipahami [8]. Nilai kualitas keterlaksanaan fase 2 pada pertemuan pertama sebesar 3,5 dan pertemuan kedua sebesar 3,75 yang berada pada kategori sangat baik.

Fase 3 merupakan kegiatan menjelaskan cara belajar yang akan dilakukan sekaligus pembagian kelompok. Seluruh siswa yang berjumlah 33 siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Nilai kualitas keterlaksanaan fase 3 pada pertemuan pertama sebesar 3,5 dan pertemuan kedua sebesar 3,5 yang berada pada kategori sangat baik. Fase 4 merupakan kegiatan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dan kelompok belajar. Siswa dibimbing untuk mengumpulkan data melalui kegiatan *SAVI* berdasarkan instruksi yang ada di LKS. Kemudian siswa diminta berpikir dan mengerjakan LKS secara individu. Setelah selesai siswa baru diperbolehkan untuk berdiskusi bersama teman kelompok dari jawaban yang diperoleh. Nilai kualitas keterlaksanaan fase 4 pada pertemuan pertama sebesar 3,6 yang berada pada kategori baik dan pertemuan kedua sebesar 3,5 yang berada pada kategori sangat baik.

Fase 5 merupakan kegiatan berbagi dan mengkomunikasikan hasil diskusi dengan kelompok di depan kelas. Merefleksi tujuan pembelajaran hanya dapat dicapai dengan menggunakan strategi penyampaian secara berkelompok untuk membuat laporan sekaligus mengkomunikasikan hasilnya [8]. Nilai kualitas keterlaksanaan fase 5 pada pertemuan pertama sebesar 3,3 dan pertemuan kedua sebesar 3,67 yang berada pada kategori sangat baik. Fase 6 merupakan kegiatan memberikan penghargaan. Selanjutnya Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama, kemudian mengucapkan salam penutup. Nilai kualitas keterlaksanaan fase 5 pada pertemuan pertama sebesar 38,3 dan pertemuan kedua sebesar 4 yang berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, hasil olah data keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis SAVI dapat diamati pada Tabel 1.

**Tabel 1** Hasil Perbandingan Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Berbasis SAVI

Tahapan pembelajaran	Fase Kooperatif Tipe TAI	Skor Rata-rata Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan ke-	
		1	2
Kegiatan awal	Fase 1 :	4,00 (sangat baik)	4,00 (sangat baik)
	Fase 2 :	3,5 (sangat baik)	3,75 (sangat baik)
Kegiatan inti	Fase 3 :	3,5 (sangat baik)	3,5 (sangat baik)
	Fase 4 :	3,6 (sangat baik)	3,5 (sangat baik)
	Fase 5 :	3,3 (sangat baik)	3,67 (sangat baik)
Kegiatan akhir	Fase 6 :	3,83 (sangat baik)	4,00 (sangat baik)
	Rata-rata	3,63 (sangat baik)	3,72 (sangat baik)

Rata-rata kualitas keterlaksanaan seluruh pembelajaran memiliki nilai 3,63 di pertemuan pertama dan 3,72 di pertemuan kedua pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan baik dan sesuai sintaks model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis SAVI pada materi kesetimbangan kimia.

#### Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa merupakan data hasil penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis SAVI yang dinyatakan dengan persentase waktu aktivitas (%). Pengamatan dilakukan

perkelompok oleh 5 orang sesuai instruksi yang telah disediakan.

Aktivitas pertama yaitu mendengarkan guru. Aktivitas ini perlu dilakukan oleh siswa agar siswa mampu memahami materi yang akan diajarkan oleh guru sehingga siswa mendapat pengetahuan awal tentang materi yang diterima oleh siswa. Pada pertemuan pertama dan kedua,. Aktivitas kedua yaitu mengemukakan pendapat. Siswa harus aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide mereka dan tidak memberikan ide dan teori secara langsung [8].

Aktivitas ketiga yaitu pengorganisasian siswa menuju kedalam kelompok belajar siswa yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Pembagian kelompok ini disesuaikan dengan hasil pra penelitian sesuai angket gaya belajar yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya.

Aktivitas keempat yaitu membimbing kelompok belajar serta mengerjakan LKS yang telah diberikan. Kegiatan kegiatan ini siswa melakukan mengamati dan mengambil informasi melalui cara sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Siswa yang tergabung dalam kelompok somatis akan melakukan praktikum dalam upaya mendapatkan informasi. Siswa yang tergabung dalam kelompok Audio akan mendengarkan *recorder* yang telah disiapkan kemudian siswa berdiskusi sesuai dengan apa yang telah siswa dapatkan. Siswa yang tergabung dalam kelompok visual akan mendapatkann informasi dengan cara memperhatikan gambar dalam LKS. Siswa yang tergabung dalam kelompok Intelektual akan mendapatkann informasi dengan cara memecahkan masalah yang terdapat didalam LKS. Walaupun dengan cara yang berbeda, bobot materi yang diterima oleh siswa adalah setara.

Aktifitas kelima adalah evaluasi, pada fase ini guru mengevaluasi pembelajaran dengan cara siswa mempresentasikan hasil pengamatan kelompok ke hadapan kelompok lainnya. Tahap selanjutnya siswa dibimbing oleh guru dalam upaya menyimpulkan pembelajaran di kelas.

Aktivitas keenam adalah kegiatan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dalam melakukan presentasi dan bagaimana kelompok menjawab pertanyaan siswa dengan baik. kegiatan ini tentu akan memacu semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran di pertemuan selanjutnya.

Hasil dari serangkaian aktivitas siswa akan mendapatkan keempat gaya belajar dengan dibedakan fokus dalam mendapatkan informasi materi yang disajikan. Hal ini dilakukan karena

tidak memungkinkan untuk siswa jika hanya belajar dengan satu gaya belajar tanpa diintegrasikan dengan gaya belajar yang lainnya.

Hasil olah data aktivitas siswa dapat diamati pada Tabel 2.

**Tabel 2** Waktu yang Diamati Selama Pembelajaran dalam Menit

Pertemuan 1				
Kelompok	Aktivitas yang Diamati (%)			
	Somatis	Audio	Visual	Intelektual
Somatis	61	10	13	16
Audio 1	3	71	13	13
Audio 2	3	67	13	16
Visual	3	13	67	16
Intelektual 1	3	23	3	71
Intelektual 2	3	27	3	67

Pertemuan 2				
Kelompok	Aktivitas yang Diamati (%)			
	Somatis	Audio	Visual	Intelektual
Somatis	67	10	10	13
Audio 1	3	73	6	18
Audio 2	3	73	6	18
Visual	3	10	67	20
Intelektual 1	3	10	13	73
Intelektual 2	3	13	13	71

### Hasil Belajar Siswa

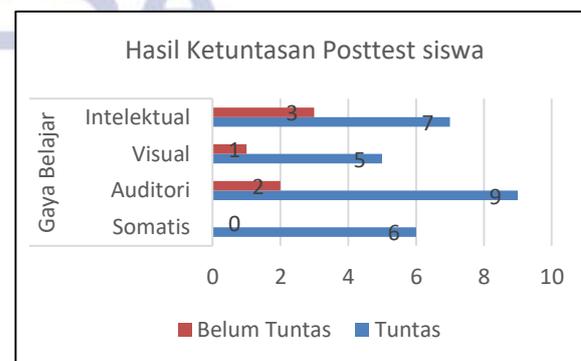
Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan materi kesetimbangan kimia. Hasil belajar kognitif diperoleh dengan cara pemberian *posttest* setelah proses pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis SAVI. Hasil belajar kognitif dianalisis untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata *posttest* akan dibandingkan dengan KKM mata pelajaran kimia di SMAN Jogoroto Jombang yaitu 75. Siswa dikatakan tuntas secara individu bila nilai rata-rata *posttest* lebih besar atau sama dengan 75, sedangkan ketuntasan klasikal apabila minimal terdapat 75% siswa di dalam kelas yang mencapai ketuntasan individu. Analisis hasil belajar siswa dilakukan melalui dua tahapan, yaitu analisis data tes belajar dan analisis hasil belajar dari *pre-test* dan *post-test* (Analisis Gain).

Sebelum tindakan penelitian dimulai, guru mengadakan sesi *pretest* pada pertemuan

sebelumnya. Hasil dari *pretest* didapatkan bahwa tidak terdapat satu pun siswa yang tuntas dalam materi kesetimbangan kimia

Hasil dari *pre-test* siswa tidak ada satu siswa pun yang mencapai ketuntasan dalam materi kesetimbangan kimia. Hal ini terjadi dikarenakan siswa masih awam dengan materi kesetimbangan kimia dan belum memaksimalkan gaya belajar siswa ketika siswa belajar secara mandiri di rumah, sehingga pengetahuan awal siswa belum mencukupi untuk mendapatkan hasil tuntas. Hal ini memungkinkan bahwa siswa belum paham benar dalam materi yang telah didapatkan. Setelah siswa diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis SAVI terjadi peningkatan yang sangat drastis pada siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar yang diperoleh dari nilai *post-test*. Terdapat 82% siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar yang pada sebelumnya tidak terdapat satu pun siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar. Hal ini terjadi karena keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis SAVI terlaksana dengan sangat baik, sehingga siswa dengan mudah menerima konsep yang didapatkan. Siswa dapat memahami konsep-konsep yang sulit dan dapat memecahkan suatu permasalahan dengan cara yang lebih mudah karena siswa saling membantu dan berdiskusi di dalam satu kelompok sehingga siswa lebih mudah dalam memahami konsep yang diterima. Pembelajaran berbasis SAVI juga berperan dalam mengintegrasikan keempat gaya belajar siswa yaitu dengan gaya belajar *somatis*, *audio*, *visual*, dan *intelektual*. Berdasarkan Tabel 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal telah terpenuhi, yakni  $\geq 75\%$  siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar, yang dibuktikan dengan 82% siswa mencapai ketuntasan hasil belajar.

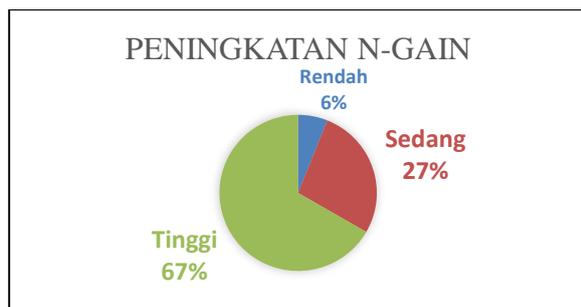
Ketuntasan hasil belajar siswa terdapat 82% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1** Diagram hasil olah ketuntasan *posttest* siswa.

### Analisis Data

Peningkatan hasil belajar siswa dikatakan terpenuhi secara klasikal jika terdapat  $\geq 75\%$  siswa berada dalam kategori sedang ( $0,3 < g < 0,7$ ). Sehingga untuk melakukan analisis ini perlu digunakan nilai *pre-test* dan *post-test* dari setiap siswa yang telah diberikan sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran. Data peningkatan hasil belajar siswa telah disajikan pada Gambar 2 dengan menggunakan analisis gain.



**Gambar 2** Diagram hasil peningkatan hasil belajar siswa (n-gain)

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* berbasis *SAVI* untuk menuntaskan hasil belajar siswa kelas XI pada materi kesetimbangan kimia di SMAN Jogoroto Jombang dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* berbasis *SAVI* pada kelas XI Mia 1 di SMAN Jogoroto Jombang terlaksana dengan sangat baik. Data hasil keterlaksanaan pembelajaran yaitu Keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dengan skor 3,63 (sangat baik), dan pada pertemuan kedua dengan skor 3,72 (sangat baik). Sehingga terdapat kolaborasi yang sangat baik antara pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dengan berbasis *SAVI*.
2. Aktivitas siswa selama pertemuan pertama sampai akhir memiliki persentase aktivitas yang dominan sesuai dengan gaya belajar tiap kelompok. Kelompok somatis mempunyai persentase aktivitas somatis 51% dan 67%, kelompok audio 1 mempunyai persentase aktivitas audio 71% dan 73%, kelompok audio 2 mempunyai persentase aktivitas audio 67% dan 73%, kelompok visual mempunyai persentase aktivitas visual 67% dan 67%, dan kelompok intelektual 1 mempunyai persentase aktivitas intelektual 71% dan 73%, kelompok intelektual 2 mempunyai persentase aktivitas

intelektual 67% dan 71%. Sehingga gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dapat dimaksimalkan dengan baik pada model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* berbasis *SAVI*.

3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Mia 1 SMAN Jogoroto Jombang selama dua kali pertemuan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* berbasis *SAVI* didapatkan hasil dari 33 siswa terdapat 67% siswa memiliki nilai  $g > 0,7$  (tinggi), 27% memiliki nilai  $g$  sedang ( $0,3 < g < 0,7$ ), dan terdapat 6% yang memiliki nilai  $g < 0,3$  (rendah). Dengan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 82%. Hal ini membuktikan bahwa siswa dapat memaksimalkan proses belajar dengan gaya belajar masing-masing.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian yang lain agar kegiatan pembelajaran kimia dapat lebih efektif dan efisien sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam pelaksanaan kegiatan berkelompok (sesuai dengan gaya belajar) pada kelompok audio dan intelektual dapat dikembangkan lagi kegiatan pembelajarannya agar tidak terlalu pasif saat kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dengan *SAVI* lebih terintegrasi.
2. Mekanisme penggunaan pendekatan *SAVI* harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Jika gaya belajar siswa benar-benar dominan pada satu gaya belajar tertentu saja maka mekanisme pembelajaran *SAVI* bisa dilakukan secara terpisah sesuai gaya belajar, namun jika siswa tidak memiliki gaya belajar yang dominan (cenderung memiliki keempat gaya belajar) maka mekanisme pembelajaran *SAVI* disatukan saja.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Doymus, Kemal. 2007. *Teaching Chemical Equilibrium with the Jigsaw Technique*. Research Science Education DOI 10.1007/s11165-007-9047-8.
2. Fadhilah, Alif Fatin dan Muchlis. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada Materi Kesetimbangan kimia untuk Melatihkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lamongan. *Unesa Journal of*

- Chemical Education Vol.5, No.2, pp. 474-483 May 2016*
3. Puspitasari, Riza Dwi dan Muchlis. 2016. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Materi Asam Basa untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAN 1 Driyorejo Gresik. *Vol.5, No.2, pp. 309-318 May 2016*
  4. Sulistyoningsih, Eko. 2015. Penerapan Metode Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Dilengkapi Catatan Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MIA pada Materi Kesetimbangan Kimia di SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia, Universitas Sebelas Maret. Vol 4, No 2, Tahun 2015. ISSN 2337-9995, hal1-7.*  
Syah. 2013. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran TAI dengan SEM Berfasilitasi LKS Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pekalongan. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
  5. Sanjaya, Wina. 2005. Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta : Prenada Media.
  6. Suyitno, Amin. (2004). Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I. Semarang: FMIPA UNNES
  7. Ariani, S. R. D., B. Mulyani & F. Yulianingrum. 2008. Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif *TAI (Team Assisted Individualization)* dilengkapi Modul dan Penilaian Portofolio untuk meningkatkan Prestasi belajar Penentuan DH Reaksi Siswa SMA Kelas XI Semester I. *Jurnal Varian Pendidikan. 20(1): 59-69.*
  8. Pandey, N.N. & K. Kishore. 2003. *Effect of Cooperative Learning on Cognitive Achievement in Sciene. Journal of Science and Mathematics Education in S.E. Asia. 26(2): 52-60.*
  9. Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Educational Psychology: Theory and Practice, 9<sup>th</sup> ed, terjemahan Marianto Samosir.* Jakarta : PT Indeks
  10. Gusantika. 2016. Eksperimentasi Model Pembelajaran TAI dengan Pendekatan SAVI pada Materi Peluan Ditinjau dari Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Swasta Se-Kabupaten Grobogan. Surakarta. UNS.
  11. Meier, Dave. 2000. *The Accelerated Learning Handbook: A Creative Guide to Design and Delivering Faster, More Effective Training Programs.* New York: McGraw-Hill
  12. Nur, Mohammad. 2011. *Strategi-strategi Belajar.* Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa